

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif. Hasan (2008:228) mengatakan bahwa ciri khas dari metode evaluasi kualitatif ini adalah fokus utamanya adalah proses pelaksanaan kurikulum. Sukmadinata (2009: 121) mengatakan bahwa penelitian evaluatif diperlukan untuk merancang, menyempurnakan dan menguji pelaksanaan suatu praktik pendidikan. Dalam merancang suatu program/kegiatan diperlukan data hasil evaluasi tentang program atau kegiatan pendidikan yang lalu, kondisi yang ada serta tuntutan dan kebutuhan bagi program baru. Selanjutnya Sukmadinata (2009: 121) mengatakan bahwa secara lebih rinci tujuan penelitian evaluatif adalah; (1) Membantu perencanaan untuk pelaksanaan program, (2) Membantu dalam penentuan keputusan penyempurnaan atau perubahan program, (3) Membantu dalam penentuan keputusan keberlanjutan atau penghentian program, (4) Menemukan fakta-fakta dukungan dan penolakan terhadap program, dan (5) Memberikan sumbangan dalam pemahaman proses psikologis, sosial, politik dalam pelaksanaan program serta faktor-faktor yang mempengaruhi program.

Hasan (2008:103) mengatakan bahwa suatu evaluasi formal harus memberikan perhatian terhadap keadaan sebelum suatu kegiatan kelas

berlangsung dan terhadap keadaan kelas itu sendiri. Hasan (1988: 128) lebih lanjut mengatakan bahwa model ini memberikan perhatian terhadap lingkungan luas dimana suatu inovasi kurikulum dilakukan. Keberhasilan suatu implementasi sebagai kurikulum dalam pengertian proses dapat dipahami dengan memberikan perhatian terhadap lingkungan tersebut. Sedangkan Shaughnessy (2003: 88) mengatakan bahwa “...*The goals of naturalistic observation are to describe behavior as it normally occurs and to examine relationships among variables*”.

Pendekatan kualitatif mempunyai karakteristik antara lain: (a) data langsung diambil dari *setting* alami; (b) penentuan sampel dilakukan secara *purposive*; (c) peneliti sebagai instrumen pokok; (d) lebih menekankan pada proses dari pada hasil, sehingga bersifat deskriptif analitik; (e) analisis data secara induktif atau interpretasi bersifat idiografik; dan (f) mengutamakan makna di balik data (Nasution, 2003:9). Penelitian kualitatif dalam pendidikan sering disebut inkuiri naturalistik. Inkuiri naturalistik berarti proses pengkajian yang dilakukan pada situasi lapangan yang alami (bukan di laboratorium), menggunakan metode-metode alami (observasi, wawancara, dan lain-lain), dan peneliti berinteraksi secara alami dengan subyek penelitian (Williams, 1988:53). Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti berfungsi sebagai instrumen penelitian dan peneliti mengkonsentrasikan perhatian dalam memahami perilaku, sikap, pendapat, persepsi, dan sebagainya berdasarkan pandangan subyek yang diteliti tersebut. Pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui kontak langsung dengan subyek yang diteliti dengan cara mendeskripsikan kebijakan dan kegiatan terhadap manajemen program pendidikan sistem ganda di SMK Negeri 1 Metro.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMK Negeri 1 Metro untuk melihat pengelolaan dan kinerjanya, serta di instansi/perusahaan pasangan untuk melihat kinerja tempat pendidikan sistem ganda. Pertimbangan memilih lokasi penelitian berdasarkan wilayah kerja, waktu, dan biaya. Subjek penelitian sebagai sumber data dalam penelitian ini terdiri dari semua personil yang memberikan informasi untuk kelengkapan data yang diperlukan. Sejalan dengan pendapat Nasution (2003:11) bahwa penelitian kualitatif tidak menggunakan sampel yang acak dan juga tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak. Dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan sampel sedikit dan sampel dipilih menurut tujuan penelitian. Sesuai dengan paradigma, masalah dan tujuan penelitian, subjek penelitian yang ditetapkan adalah dari pihak pengelola program pendidikan sistem ganda, pihak pelaksana program pendidikan sistem ganda di instansi/perusahaan, dan siswa peserta program pendidikan sistem ganda.

Subjek penelitian dari pihak pengelola yaitu Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Metro, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat dan Industri sebagai pengelola program pendidikan sistem ganda, dan guru pembimbing. Dari pihak pelaksana program pendidikan sistem ganda di instansi/perusahaan adalah Kepala/direktur/kepala bagian/manajer instansi dan instruktur di tempat tersebut. Subjek penelitian di atas terus berkembang tergantung pada tujuan dan pertimbangan kelengkapan informasi sesuai dengan data yang diperlukan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, partisipan dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling* (Lincoln & Guba, 1985:40). Hal ini mengingat keragaman fenomena yang akan diteliti. Pemilihan informasi dicari dari subjek yang benar-benar menguasai permasalahan dan memiliki ciri-ciri spesifik dan terlibat dalam proses pengelolaan pendidikan sistem ganda. Teknik pengumpulan data secara khusus dilaksanakan secara berikut :

1. Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data. Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu, dalam hal ini adalah peneliti dengan informan. Jenis wawancara yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur karena jenis wawancara ini mempunyai banyak kelebihan. Wawancara tidak terstruktur dapat dilakukan secara lebih personal sehingga memungkinkan sekali diperolehnya informasi sebanyak-banyaknya meskipun yang sifatnya rahasia dan sensitif sekalipun. Lebih lanjut, memungkinkan sekali dicatatnya semua respon afektif yang tampak selama wawancara berlangsung.

Informasi yang dikumpulkan melalui wawancara ini adalah informasi tentang diskripsi proses dan keterlibatan / peran institusi pasangan dalam : pengelolaan pendidikan sistem ganda, PPDB, penyusunan kurikulum, pembelajaran disekolah, prakerin, kunjungan industri, ujian kompetensi, dan pemasaran alumni.

Sesuai dengan jenis wawancara yang digunakan, maka dalam setiap wawancara tidak digunakan instrumen yang terstandar. Namun sebelum dilakukan wawancara, terlebih dahulu disusun garis-garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan. Garis-garis besar pertanyaan disusun berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian. Selanjutnya sementara proses wawancara berlangsung kadang-kadang diselipkan pertanyaan-pertanyaan pendalaman (*probing*) yang bertujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diwawancarakan. Pertanyaan-pertanyaan mendalam tersebut dikembangkan secara spontan sewaktu proses wawancara berlangsung dengan tata urutan berbentuk cerobong (*the funnel sequence*) dimulai dari hal-hal yang sifatnya umum mengarah pada hal-hal yang sifatnya khusus.

Sebagai informan pertama adalah kepala sekolah karena selaku pimpinan tertinggi disekolahnya tentu memiliki banyak informasi tentang sekolahnya dan mengetahui situasi sekolahnya dengan baik. Selanjutnya kepala sekolah tersebut diminta menunjukkan pihak yang bertanggung jawab/koordinator penyelenggaraan PSG, serta satu, dua, atau lebih guru yang dapat dijadikan informan selanjutnya. Begitu selesai diwawancarai, diantara para guru tersebut juga diminta menunjukkan orang lain yang dapat dijadikan informan berikutnya. Demikian seterusnya sehingga informan penelitian ini dipilih dengan menggunakan *teknik purposive* atau *purposeful sampling strategy* (Creswell, 1998:118), yaitu dengan memilih orang-orang yang dianggap tahu tentang fokus masalah secara mendalam dan bisa dipercaya untuk dijadikan sumber data, serta selanjutnya dipadukan dengan *teknik snowball sampling*, yaitu meminta informan

sebelumnya untuk menunjukkan orang-orang lain yang dapat dijadikan informan berikutnya (Bogdan dan Biklen, 1982:34). Jadi, penetapan informan disini bukan didasarkan pada pemikiran bahwa para informan harus mewakili populasinya tetapi informan itu harus dapat memberikan informasi yang diperlukan.

2. Observasi

Observasi digunakan dengan cara dimana peneliti memasuki, mengamati, dan sekaligus berpartisipasi di dalam latar atau suasana tertentu. Observasi digunakan untuk semakin melengkapi pengumpulan data dengan wawancara. Suasana-suasana yang dapat dimasuki dan diamati adalah: situasi sekolah, fasilitas sekolah, proses belajar mengajar yang sedang berlangsung di kelas / laboratorium / unit produksi, juga aktivitas siswa dan guru di luar kelas. Bahkan, melalui observasi berperan serta dapat diperoleh informasi yang mendukung atau menolak informasi yang ditemukan melalui wawancara. Peran yang sering dimainkan peneliti dalam observasi ini adalah hadir secara pasif, berinteraksi secara terbatas, dan aktif tapi terbatas yang dimaksudkan agar proses belajar mengajar tidak terganggu.

3. Studi Dokumentasi

Untuk semakin melengkapi kegiatan mengumpulkan data, maka juga digunakan dokumen-dokumen yang merupakan sumber non insani dengan alasan: (a) tersedia dan murah dilihat dari konsumsi waktu; (b) dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang stabil, akurat, dan dapat dianalisis kembali; (c) dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang kaya secara kontekstual, relevan, dan mendasar dalam konteksnya; (d) merupakan pernyataan

legal yang dapat memenuhi akuntabilitas; serta (e) bersifat non reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.

Selama proses penelitian, ada beberapa dokumen yang telah dikumpulkan dan dianalisis, diantara dokumen-dokumen tersebut ada yang dianalisis untuk memahami kondisi-kondisi sekolah-sekolah yang dijadikan latar penelitian, yaitu: (a) profil sekolah yang mencakup identitas sekolah, daftar guru menurut usia dan latar belakang pendidikannya, daftar jumlah murid menurut kelas, pegawai, rombongan belajar, prestasi sekolah, dan alumni; (b) kurikulum sekolah (c) dokumen-dokumen dan perangkat administrasi yang berkaitan dengan PSG serta (d) dokumen-dokumen lain yang dianggap perlu.

Di dalam setiap mengumpulkan data, baik melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi digunakan beberapa alat yaitu: buku catatan, alat perekam (tape recorder), juga kamera untuk mendokumentasikan perilaku atau peristiwa penting yang muncul selama observasi. Sementara dalam setiap melakukan studi dokumentasi digunakan format catatan lapangan.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Secara garis besar kegiatan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah pokok sebagai berikut: (1) tahap pra-lapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan, (3) analisis data, dan (4) tahap pelaporan.

1. Tahap Pra-lapangan.

Pelaksanaan pra-lapangan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai lokasi/keadaan objek penelitian, gambaran umum responden, arah dan fokus masalah yang akan diteliti, penyesuaian waktu dan

lain-lain yang berhubungan dengan penelitian. Pada tahap ini secara umum dilakukan kegiatan-kegiatan meliputi: (1) penyusunan rancangan penelitian, terutama dalam menentukan desain dan fokus penelitian; (2) memilih lapangan penelitian yang sesuai dan mendukung kelancaran penelitian ini lebih mempertimbangkan fokus dan tujuan penelitian, dalam hal ini peneliti memilih SMK Negeri 1 Metro sebagai lokasi penelitian dengan alasan: telah menerapkan program pendidikan sistem ganda, akses ke tempat peneliti relatif mudah supaya kegiatan penelitian tidak terhambat oleh jarak dan waktu, sedangkan penelitian kualitatif diperlukan intensitas yang cukup dengan pihak sekolah; (3) mengurus perizinan, dari rektor melalui direktur SPS UPI; (4) menjejak dan menilai keadaan lingkungan tempat penelitian, dalam kegiatan ini peneliti mengunjungi lokasi penelitian secara formal, menjejak kemungkinan pelaksanaan penelitian, berdialog dengan kepala sekolah kemungkinan pelaksanaan penelitian; (5) memilih dan memanfaatkan informan; (6) menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan.

Pada tahap pekerjaan penelitian ini terdapat tiga kegiatan utama, yaitu: (1) memahami latar penelitian dan persiapan diri; (2) memasuki lapangan; dan (3) berperan serta sambil mengumpulkan data. Fokus masalah tentang implementasi program pendidikan sistem ganda digali secara mendalam dalam kegiatan ini dengan cara observasi, pengamatan, dan wawancara maupun studi dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan secara langsung terhadap arah dan tujuan penelitian secara purposif, dengan menggunakan pedoman pengamatan wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Keberhasilan penelitian kualitatif ini tergantung

pada pengumpulan data dan ketelitian serta ketelatenan peneliti, disamping kelengkapan alat bantu yang memadai.

Bogdan dan Biklen (1982: 73-74) mengemukakan bahwa “keberhasilan suatu penelitian naturalistik atau kualitatif sangat tergantung pada ketelitian dan kelengkapan catatan lapangan (*field notes*) yang disusun peneliti.” Disamping peneliti berusaha untuk mempertajam penelitian, juga melengkapi diri dengan alat bantu catatan lapangan dan alat rekam suara (*tape recording*), video serta alat bantu lain yang mendukung penelitian. Alat perekam tersebut digunakan untuk merekam data dan informasi verbal dan non verbal serta kejadian nyata di lapangan. Untuk penggunaan media perekam ini, peneliti mengkonfirmasi sebelumnya kepada responden dan menjaga kerahasiaan responden oleh peneliti.

Selama kegiatan pengambilan data di lapangan mengenai data program pendidikan sistem ganda diperoleh, maka peneliti langsung memproses data dan menganalisisnya dengan cara mereduksi data dan informasi yang telah diperoleh. Dengan demikian dimungkinkan merangkum hal-hal penting secara sistematis untuk menemukan fokus masalah serta memudahkan pelacakan kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Selanjutnya hasil rangkuman mengenai pokok-pokok penelitian disajikan dalam bentuk catatan lapangan sebagai deskripsi data atau temuan penelitian dalam bentuk penyajian disebut *display data*.

Setelah peneliti berada di lapangan dalam jangka waktu tertentu dan data terkumpul hingga pada batas jenuh “*point of redundancy*” kemudian diolah, dianalisis, dan ditarik kesimpulan secara kualitatif dengan dukungan-dukungan

berbagai konsep maupun kajian kepustakaan, selanjutnya disajikan sebagai hasil penelitian.

3. Pengolahan Data

Analisis data yang dilakukan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian berupa temuan penelitian. Analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema untuk ditafsirkan dengan maksud untuk memahami maknanya. Merujuk pada Nasution (2003:129), prosedur analisis data untuk disajikan dalam laporan hasil penelitian dengan langkah-langkah, yaitu: reduksi data, "*display data*", mengambil kesimpulan dan verifikasi.

a. Reduksi data.

Langkah awal dalam menganalisis data adalah melakukan reduksi data. Kemudian data yang diperoleh di lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Tujuan reduksi data ini untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang sudah dikumpulkan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyaring data-data yang tidak berkaitan dengan pendidikan sistem ganda, sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisis pelaksanaan program pendidikan sistem ganda.

b. Display Data.

Setelah dilakukan reduksi data, kegiatan selanjutnya ialah membuat rangkuman temuan penelitian berdasarkan pada aspek-aspek yang diteliti dan disusun secara singkat dan jelas. Sehingga penyajian data dapat memudahkan

memahami gambaran keseluruhan dari aspek-aspek yang diteliti. Dengan demikian akan dijadikan dasar untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan hasil penelitian.

c. Uji Keabsahan Temuan Penelitian.

Dasar dari uji keabsahan adalah jawaban atas pertanyaan penelitian, bagaimana peneliti dapat meyakinkan audiens bahwa temuan peneliti memiliki nilai dan kegunaan; argumen apa yang dikemukakan oleh peneliti, kriteria apa yang digunakan peneliti, pertanyaan apa yang akan dijawab melalui penelitian tersebut.

Secara umum, Lincoln & Guba (1985: 290) mengemukakan empat kriteria yang dijadikan dasar dalam menguji keabsahan penelitian kualitatif, yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

1) Kredibilitas

Kredibilitas atau derajat kepercayaan merupakan ukuran kebenaran data yang dikumpulkan selama pelaksanaan penelitian. Derajat kepercayaan atau kredibilitas dapat dicapai dengan: (1) peneliti berada cukup lama di lapangan diperkirakan bulan Maret 2011 sampai Juni 2011, (2) melakukan *triangulasi* (teknik pemeriksaan keabsahan data dengan maksud mengecek atau membanding data tersebut yang dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu di luar data itu, peneliti melaksanakan observasi terhadap hubungan siswa dengan guru di luar jam pelajaran, wawancara dengan guru lain, dengan kepala sekolah.

Dalam teknik pengumpulan data, *triangulasi* diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Bila peneliti melakukan

pengumpulan data dengan *triangulasi*, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. “Data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber data lain” (Nasution, 2003:10). Tujuan triangulasi adalah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data.

Informasi yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti dan akan dijadikan data dalam penelitian ini perlu diperiksa kredibilitasnya, sehingga data penelitian tersebut dapat dipertanggung-jawabkan dan dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam menarik simpulan. Bogdan dan Biklen (1982) menjelaskan, bahwa dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, peneliti merupakan instrumen utamanya. Oleh karena itu, maka uji validitas dan realibitas instrumen penelitian bukan dengan cara menguji-cobakan instrumen, melainkan melalui triangulasi.

Nasution (2003:114) menjelaskan, bahwa untuk menghindari terjadinya keterlibatan dalam waktu lama yang melahirkan ‘kebablasan/kemunduran’ (*going native*) disarankan adanya pengujian kesahihan data yang bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam kenyataan dan sesuai dengan apa yang sebenarnya ada dan yang akan terjadi.

Bungin (2008:254), untuk menghindari terjadinya keraguan terhadap hasil penelitian, maka diperlukan mekanisme sistem pengujian keabsahan hasil penelitian kualitatif, yaitu dengan (1) perpanjangan keikutsertaan; (2) menemukan

siklus kesamaan data; (3) ketekunan pengamatan; (4) triangulasi; (5) pengecekan melalui diskusi; (6) kajian kasus negatif; (7) pengecekan anggota tim; (8) kecukupan referensi; (9) uraian tugas; dan (10) auditing.

Untuk memperoleh data yang valid, dalam penelitian ini digunakan teknik yang direkomendasikan Guba dan Lincoln (1985); Creswell (1998:202); dan Nasution (2003:115), yaitu: triangulasi (*triangulation*) sumber data dan metode. Oleh karena itu, untuk mempertinggi peluang mendapatkan temuan yang kredibel peneliti tempuh melalui triangulasi. Sedangkan sebagai pelengkap, maka digunakan juga teknik diskusi teman sejawat (*reviewing/peer debriefing*) dan pengecekan mengenai ketercukupan referensi (*referential adequacy checks*).

Triangulasi dilakukan dalam penelitian ini untuk pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber sebagai bahan perbandingan. Penggunaan triangulasi dalam studi kasus memungkinkan adanya hubungan secara langsung dari 'situasi data' (Creswell, 1998:213). Moleong (2007:330) memaparkan, bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Di sisi lain, uji keabsahan hasil penelitian melalui triangulasi dilakukan dengan memanfaatkan kejujuran peneliti, metode, teori, dan sumber data merupakan cara yang paling penting dan mudah (Denzim dalam Bungin, 2008:256).

Pertama, Triangulasi kejujuran peneliti (investigators triangulation).

Dilakukan untuk menguji kejujuran, subjektivitas, dan kemampuan merekam data oleh peneliti di lapangan. Artinya, meminta bantuan peneliti lain melakukan

pengecekan langsung, wawancara ulang, serta merekam data yang sama di lapangan. Seringkali dilakukan pada penelitian berkelompok.

Kedua, Triangulasi dengan sumber data (sources triangulation).

Dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain; dan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.

Ketiga, Triangulasi dengan metode (methods triangulation). Dilakukan dengan mengecek penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi, dan sebaliknya. Tujuannya adalah mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda.

Keempat, Triangulasi dengan teori (theories triangulation). Dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upaya penemuan penelitian lainnya. Apabila peneliti gagal menemukan informasi yang cukup kuat untuk menjelaskan kembali informasi yang telah diperoleh, justru peneliti telah mendapat bukti bahwa derajat kepercayaan hasil penelitian tinggi.

Secara khusus, penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi. *Pertama*, triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara. Misalnya apakah yang diinformasikan

oleh kepala sekolah sesuai atau tidak dengan kenyataan yang diamati. Perbandingan-perbandingan di atas dimaksudkan sebagai pencarian benang merah yang mengkaitkan antara pendapat, pandangan, pemikiran, dan ide-ide yang bersifat ideal dengan hasil pengamatan peneliti di lapangan. Dengan demikian, peneliti akan memperoleh kejelasan atas latar alasan terjadinya persamaan dan perbedaan dari benang merah tersebut terutama dalam kaitannya dengan pandangan ideal dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Kedua, triangulasi metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data, misalnya temuan tentang penggunaan buku sumber yang dikeluarkan secara resmi oleh CIE (*cambridge international examination*) yang akan dicek melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama, misalnya cara guru mengajar di kelas akan dilakukan metode wawancara yang bersumber dari guru yang bersangkutan dan dari siswa.

Informasi tentang beban belajar siswa yang dikumpulkan melalui teknik wawancara dibandingkan dengan yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, misalnya melihat jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum. Sedangkan triangulasi sumber data dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran data/informasi tertentu yang diperoleh dari seorang kepada informan lainnya.

2) Transferabilitas.

Suatu temuan penelitian naturalistik berpeluang untuk diterapkan pada konteks lain apabila ada kesamaan karakteristik antara setting penelitian dengan setting penerapan. Lincoln & Guba (1985: 315) menjelaskan:

“The naturalist cannot specify the external validity of an inquiry, he or she can provide only the thick description necessary to enable some one interested in making an transfer to reach a conclusion about whether transfer can be contemplated as a possibility.”

Ini berarti bahwa dalam konteks transferabilitas, permasalahan dalam kemampuan terapan adalah permasalahan bersama antara peneliti dengan pemakai. Dalam hal ini, tugas peneliti adalah mendeskripsikan setting penelitian secara utuh, menyeluruh, lengkap, mendalam dan rinci. Sedangkan tugas pemakai adalah menerapkannya jika terhadap kesamaan antara setting penelitian dengan setting penerapan.

3) Dependabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Lincoln & Guba (1985: 515), menyarankan agar keterhandalan atau *dependability* dapat diuji dengan menguji proses dan produk. Menguji produk yaitu data, penemuan-penemuan, interpretasi-interpretasi, rekomendasi-rekomendasi, dan membuktikannya bahwa hal itu didukung oleh data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukannya dengan menggunakan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian.

4) Konfirmabilitas.

Melakukan uji konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan, dalam arti bahwa bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.

Dalam penelitian ini, untuk menjaga objektivitas peneliti dilakukan melalui pengamatan secara tekun, metode pengumpulan data yang bervariasi, serta analisis data sesuai dengan konteksnya. Melalui pengamatan yang tekun, penggunaan metode yang bervariasi dalam pengumpulan data, serta melakukan analisis data secara kritis dengan berbagai persepsi diharapkan dapat ditemukan data yang sesuai dan dapat dipercaya.

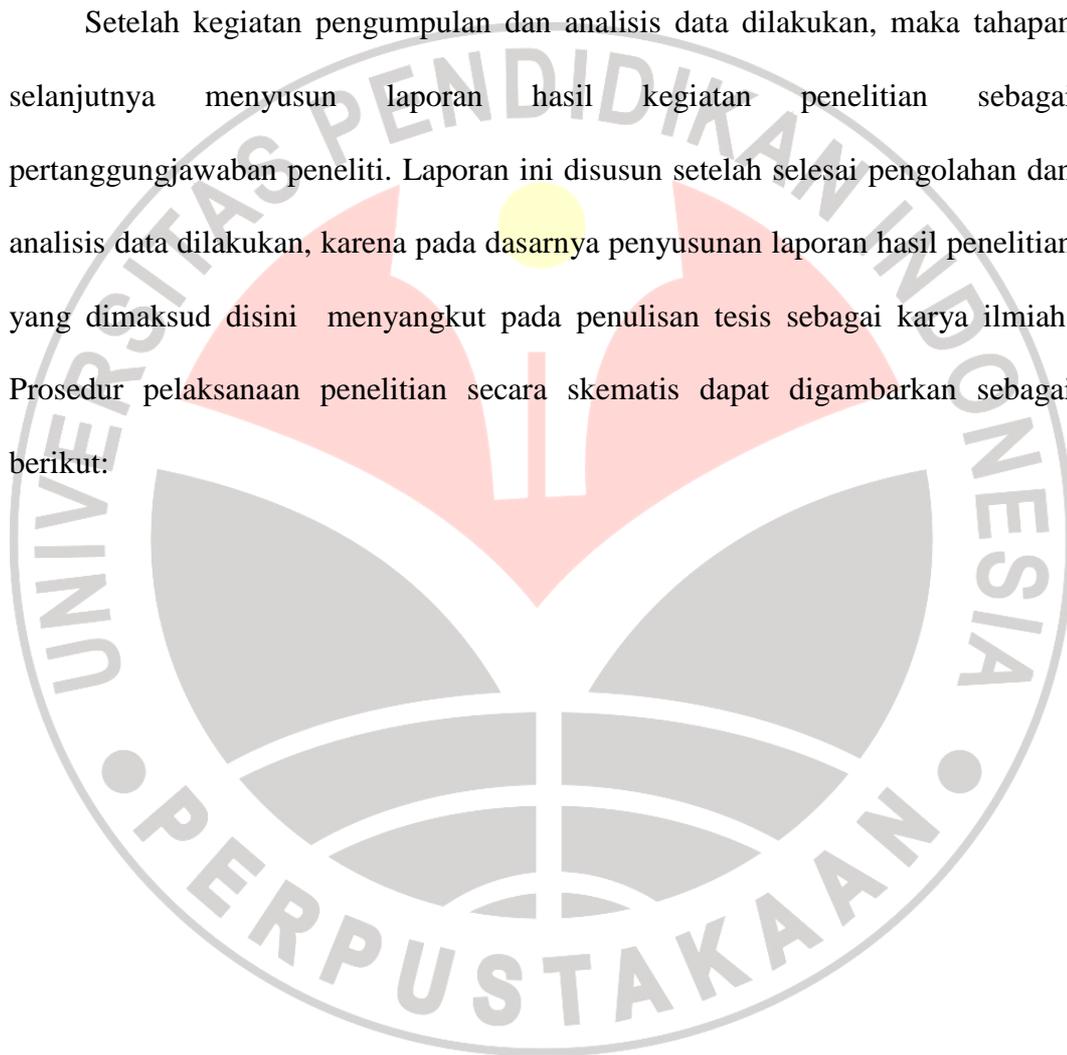
d. Mengambil kesimpulan dan verifikasi data

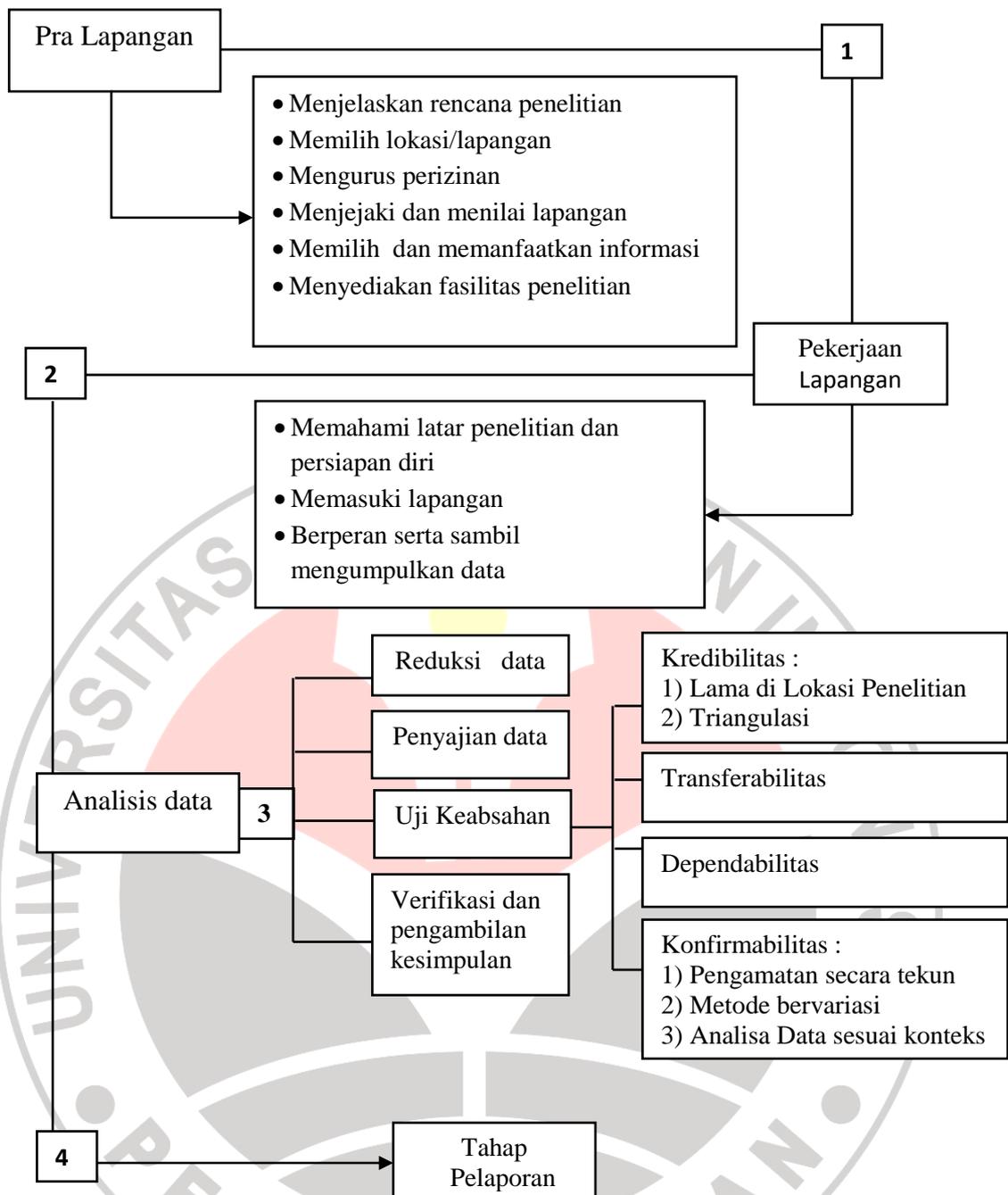
Kegiatan akhir yang dilakukan dalam menganalisis data ialah mengambil kesimpulan yang dibuat dalam bentuk pernyataan singkat dengan mengacu pada permasalahan yang diteliti. Kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, belum jelas, diragukan, tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “grounded”. Kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kegiatan verifikasi dilakukan dengan cara mempelajari kembali data-data yang terkumpul dan meminta pertimbangan dari pihak-pihak yang terkait misalnya kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan teman guru yang mempunyai wawasan di sekolah.

Keempat macam kegiatan analisis data tersebut saling berhubungan dan berlangsung terus selama penelitian dilakukan. Jadi analisis adalah kegiatan yang kontinu dari awal sampai akhir penelitian.

4. Tahap Pelaporan.

Setelah kegiatan pengumpulan dan analisis data dilakukan, maka tahapan selanjutnya menyusun laporan hasil kegiatan penelitian sebagai pertanggungjawaban peneliti. Laporan ini disusun setelah selesai pengolahan dan analisis data dilakukan, karena pada dasarnya penyusunan laporan hasil penelitian yang dimaksud disini menyangkut pada penulisan tesis sebagai karya ilmiah. Prosedur pelaksanaan penelitian secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 3.1. Prosedur Pelaksanaan Penelitian